Volume 02 Issue 2, 2023. Pages 77-81
ABDIMU Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat;
Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Pemberdayaan Perempuan dalam Rangka Penguatan Kemandirian Perekonomian Desa di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara

Yana Ulfah
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Kemandirian Ekonomi Desa diartikan sebagai desa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbaga macam krisis dan tidak bergantung pada pemerintahan provinsi dan/atau pemerintahan kabupaten/kota. Untuk mendukung pengembangan industrialisasi perdesaan yang yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar, peran perempuan melalui kegiatan PKK di setiap desa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian perekonomian desa. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Penguatan Kemandirian Perekonomian Desa di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartenegara. Beberapa program yang dapat ditawarkan untuk pemberdayaan perempuan, yaitu: Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan; Kemandirian Perekonomian Desa

Women's Empowerment in the Context of Strengthening Village Economic Independence in Marang Kayu District, Kutai Kartanegara Regency

Abstract

Women's empowerment is an effort to empower women to gain access and control over resources, economic, political, social, and cultural, so that women can self-regulate and increase self-confidence to be able to play a role and participate actively in solving problems to be able to build capabilities and self-concept. Village Economic Independence is a village with economic resilience against various crises and does not depend on the provincial or district/city government. To support the development of rural industrialization, which is oriented toward meeting the needs of the domestic market or external markets, the role of women through PKK activities in each village is expected to increase the independence of the village economy. Community Service is conducted as Counseling on Women's Empowerment in the Context of Strengthening Village Economic Independence in Marang Kayu District, Kutai Kartenegara Regency. Several programs can be offered for women's empowerment: Strengthening women's group organizations at all levels, from village to national. For example, PKK (Family Welfare Development), cooperative associations and social foundations. Institutional strengthening is aimed at increasing the capacity of institutions to play an active role as planners, implementers, and controllers.

Keywords: *Women's Empowerment; Village Economic Independence*

Copyright © 2023 Yana Ulfah
✉ Corresponding Author
Email Address: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Prijono dan Pranaka, 1996). Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Kemandirian Ekonomi Desa diartikan sebagai desa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbaga macam krisis dan tidak bergantung pada pemerintahan provinsi dan/atau pemerintahan kabupaten/kota. Kemandirian ekonomi dapat dimulai dari pembangunan ekonomi lokal terkait dengan sikap dan langkah pemerintah lokal dalam merancang dan melaksanakan *Local Economic Development (LED)* atau Pembangunan Ekonomi Lokal.

Pernyataan ini senada dengan pendapat Sarbini dalam Nugraha (2014) yang menyarankan perlunya reorientasi pembangunan sebagai berikut:

Pembangunan diprioritaskan ke perdesaan mengingat populasi terbesar masyarakat Indonesia berada di perdesaan. Pembanguan perkotaan lebih diarahkan untuk mendukung perekonomian perdesaan.

Pengembangan kapasitas SDM perdesaan secara intens dan peningkatan produktivitas masyarakat melalui teknologi madya dan pemerataan penguasaan alat produksi.

Pengembangan industrialisasi perdesaan yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar.

Penataan kembali usaha budidaya pertanian agar bisa memenuhi skala yang ekonomis.

Untuk mendukung pengembangan industrialisasi perdesaan yang yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar, peran perempuan melalui kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) disetiap desa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian perekonomian desa.

Kecamatan Marang Kayu adalah sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartenegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kecamatan Marangkayu berbatasan langsung dengan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar di bagian timur, Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Muara Kaman di bagian barat, serta Kecamatan Muara Badak di bagian selatan. Terdapat 11 desa dalam lingkup Kecamatan yaitu: Desa Bunga Putih, Desa Kersik, Desa Makarti, Desa Perangat Baru, Desa Perangat Selatan, Desa Sambera Baru, Desa Santan Ilir, Desa Santan Tengah, Desa Santan Ulu, Desa Sebuntal, dan Desa Semangko.

Mengacu kondisi diatas maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Penguatan Kemandirian Perekonomian Desa di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartenegara.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Desa Kersik, dan Desa Santan Ilir, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartenagara. Beberapa pendekatan/metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

Metode Ceramah: Penyampaian materi disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang pemberdayaan perempuan;
Metode Diskusi: Ibu-Ibu PKK diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha mereka; dan
Pelaksaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada selama 2 hari yaitu Rabu, 2 Agustus 2023 di Desa Kersik, kemudian dilanjutkan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 di Desa Santan Ilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan, Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi (Zakiyah, 2010).

Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho (2008), tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:
Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini;
Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri;
Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Sedangkan menurut Sumodiningrat (1999), tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah:
Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa dia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Menurut Zakiyah (2010), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:
Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka katut (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami;
Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, misalnya; ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan; dan
Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma

masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistyani (2004), tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan pra-kondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah ter-kondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi- inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Program-program Pemberdayaan Perempuan

Menurut Nugroho (2008), terdapat beberapa program yang dapat ditawarkan untuk pemberdayaan perempuan, yaitu: Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.

Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.

Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.

Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Indikator Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra ke-sejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat adanya indikator-indikator sebagai berikut (Suharto, 2003):

Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin;

Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka;

Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki; dan
Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.
Peningkatan keterlibatan aktivis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

SIMPULAN

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra ke-sejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:
Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri;
Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian; dan
Beberapa program yang dapat ditawarkan untuk pemberdayaan perempuan, yaitu: Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Nugraha, Mahendra Adi. 2014. *Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Implikasinya bagi* Kemandirian Ekonomi. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang. Universitas Brawijaya.

Nugroho. 2008. Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: CSIS.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakrta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyani, A.T. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharto, Edi. 2003. Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Mizan.

Zakiyah. 2010. Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, No.XVII.